

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PENYULINGAN MINYAK PALA (*Nutmeg Oil*) UD. MITRA PALA DI KECAMATAN WANAYASA KABUPATEN PURWAKARTA

BUSINESS DEVELOPMENT STRATEGY FOR NUTMEG OIL REFINING (Nutmeg Oil) UD. MITRA PALA IN WANAYASA DISTRICT, PURWAKARTA REGENCY

GESANG FIKRIAN¹, WAGIONO², I PUTU EKA WIJAYA³

Fakultas Pertanian¹, Universitas Singaperbangsa Karawang²

E-mail : gesangfikrian28@gmail.com

ABSTRAK

Komoditas perkebunan merupakan komoditi unggulan di Indonesia dan merupakan penghasil devisa yang cukup besar bagi negara. UD. Mitra Pala berdiri sejak tahun 2003 memproduksi minyak atsiri yang berasal dari proses penyulingan biji tanaman pala. Kendala yang dialami UD. Mitra Pala yaitu, kesulitan dalam memperoleh bahan baku di lingkungan usaha, faktor cuaca, dan tidak menerapkan manajemen usaha yang baik. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik melakukan penelitian ini. Tujuan penelitian yaitu mengidentifikasi faktor internal dan eksternal, merumuskan alternatif strategi, dan menentukan alternatif strategi prioritas. Penelitian ini menggunakan pendekatan mix method yaitu menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Responden penelitian ini adalah 12 orang, mencakup seluruh tenaga kerja UD Mitra Pala, Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Purwakarta, Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Wanayasa, pemasok, dan konsumen. Teknik analisis yang digunakan yaitu matriks IFE dan matriks EFE, matriks SWOT, dan matriks QSPM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama yaitu minyak atsiri yang diproduksi berkualitas murni tanpa campuran bahan lain, minimnya ketersediaan bahan baku di lingkungan usaha, permintaan pasar yang tinggi dan iklim yang tidak menentu. Analisis matriks SWOT menghasilkan tujuh alternatif strategi. Berdasarkan analisis matriks QSPM Membenahi dan memperbaiki manajemen usaha menjadi prioritas alternatif strategi dengan nilai Sum Total Attractiveness Score terbesar yaitu 6.95.

Kata Kunci : pengembangan, strategi, penyulingan minyak pala, minyak atsiri.

ABSTRACT

Plantation commodities are the leading commodities in Indonesia and are a large enough foreign exchange earner for the country. UD Mitra Pala was established in 2003 to produce essential oils derived from the process of distilling the seeds of the nutmeg plant. Constraints experienced by UD. Mitra Pala, namely, difficulty in obtaining raw materials in the business environment, weather factors, and not implementing good business management. Based on this, the authors are interested in conducting this research. The research objectives are to identify internal and external factors, formulate alternative strategies, and determine alternative priority strategies. This study uses a mix method approach, which combines qualitative and quantitative methods. This study uses primary data and secondary data. Primary data collection was done by interview using a questionnaire. The sample selection in this study used purposive sampling technique. Respondents in this study were 12 people, including all workers at UD. Mitra Pala, Departement of Agriculture of Purwakarta Regency, Agricultural Extension Center Wanayasa District, suppliers, and consumers. The analysis technique used is the IFE matrix and the EFE matrix, the SWOT matrix, and the QSPM matrix. The results showed that the main factors were essential oils produced of pure quality without a mixture of other ingredients, the lack of availability of raw materials in the business environment, high market demand and an uncertain climate. The SWOT matrix analysis produces seven alternative strategies. Based on the analysis of the QSPM matrix, fixing and improving business management is a priority alternative strategy with the highest Sum Total Attractiveness Score value of 6.95.

Keywords: *development, strategy, nutmeg oil, essential oil*

PENDAHULUAN

Komoditas perkebunan merupakan komoditi unggulan di Indonesia dan merupakan penghasil devisa yang cukup besar bagi negara. Diantara komoditi perkebunan tersebut adalah komoditi rempah-rempah yang mana diantaranya adalah komoditi Pala. (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2016).

Tanaman pala (*Myristica fragran haitt*) dikenal sebagai tanaman rempah yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan merupakan tanaman multiguna karena setiap bagiannya dapat dimanfaatkan. (Das et al, 2012). Tanaman pala menghasilkan dua produk bernilai ekonomi tinggi yaitu biji pala dan fuli atau kembang pala yang menyelimuti biji. Kedua produk ini menghasilkan minyak atsiri yang dapat digunakan sebagai bahan baku industri minuman, obat-obatan, dan kosmetik. (Bustaman, 2007).

Minyak pala diperoleh dari penyulingan pala tua, selain untuk ekspor juga merupakan bahan baku industri obat-obatan, pembuatan sabun, parfum dan kosmetik di dalam negeri. Diantara berbagai produk pala, permintaan akan biji dan fuli pala serta minyak atsirinya diperkirakan akan tetap tinggi, disebabkan

karena sebagai rempah pala mempunyai cita rasa yang khas.

Minyak Atsiri milik UD. Mitra Pala banyak diminati karena terkenal dengan kemurniannya tanpa campuran bahan lain yang bisa memaksimalkan kualitas produksi. Tingkat kemurnian minyak atsiri sangat berpengaruh jika digunakan sebagai bahan baku produksi parfum, obat-obatan, atau produk lainnya. Hal ini dinyatakan oleh Arjani selaku pemilik UD. Mitra Pala, dalam proses penyulingan minyak pala, UD. Mitra Pala menghabiskan 2 ton pala dalam satu minggu sebagai bahan baku tanpa adanya bahan campuran lain, dan memperoleh 12% minyak atsiri, selebihnya menjadi limbah produksi yang berupa ampas.

UD. Mitra Pala masih kesulitan dalam memperoleh bahan baku tanaman pala di daerah Wanayasa, dengan demikian UD. Mitra Pala harus menunggu bahan baku datang dari luar kota dalam beberapa hari atau bahkan beberapa minggu untuk memproduksi Minyak Atsiri yang menimbulkan pengeluaran biaya produksi meningkat serta memakan waktu cukup lama dalam proses produksi. Dalam proses penjemuran, biji pala dijemur dibawah sinar matahari untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Akan tetapi, hal ini

bergantung pada curah hujan, untuk daerah Wanayasa sendiri memiliki curah hujan yang tinggi yaitu 4.501 mm/tahun umumnya terjadi pada bulan Januari, Februari, Maret dan Desember. Dengan demikian, curah hujan juga jadi kendala proses produksi minyak pala. Sementara, jika proses pengeringan dilakukan menggunakan mesin atau alat bantu seperti oven dapat menimbulkan terjadinya penguapan dini pada proses pengeringan, tanaman pala akan mengeluarkan sedikit minyak saat proses pengeringan menggunakan oven yang membuat kadar minyak yang terkandung berkurang. Hal tersebut mempengaruhi jumlah produksi akhir minyak atsiri setelah proses penyulingan.

UD Mitra Pala memiliki potensi yang sangat besar untuk berkembang, terlebih Dinas Pangan dan Pertanian (Dispangan) Kabupaten Wanayasa mendorong produk olahan tanaman pala menjadi minyak atsiri dengan meningkatkan luasan lahan sampai produktivitas komoditas pala. Data luas areal tanaman pala pada tahun 2020 sejumlah 123,02 Ha, dimana didalamnya termasuk 27,47 Ha Tanaman Menghasilkan (TM), 74 Ha Tanaman Belum Menghasilkan (TBM), dan 21,55 Ha Tanaman Rusak / Tanaman Tidak

Menghasilkan (TR/TTM). Dispangan Kabupaten Purwakarta juga berencana memfasilitasi usahatani yang bergerak dalam pengolahan minyak pala, mulai dari packing house hingga mendorong tataniaganya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tujuan penelitian : (1) Mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal dalam pengembangan UD. Mitra Pala. (2) Merumuskan alternatif strategi dalam pengembangan usahatani UD. Mitra Pala. (3) Menetapkan prioritas strategi yang tepat dalam pengembangan usahatani UD. Mitra Pala.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan *mixed method*. Pendekatan *mixed method* yaitu pendekatan yang memadukan metode kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini, metode kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal, sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk merumuskan alternatif dan prioritas strategi pengembangan UD. Mitra Pala.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UD. Mitra Pala yang berlokasi di Kampung Krajan, Desa Wanayasa, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Purwakarta. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih dua bulan, yaitu bulan September – Oktober 2022.

Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yang artinya teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini meliputi pemilik dan karyawan yang dapat dijadikan sampel dan sebagai informan kunci mengenai strategi pengembangan usaha penyulingan minyak pala. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 12 responden terdiri dari pihak internal yaitu 1 orang pemilik dan 5 orang karyawan. Sedangkan untuk pihak eksternal yaitu *stakeholder* dari Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Purwakarta, Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Wanayasa, 2 orang konsumen, serta 2 pihak pengadaan bahan baku produksi atau pemasok biji buah pala pada UD Mitra Pala.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : (1) Observasi, (2) Wawancara, (3) Kuesioner, dan (4) Kajian Pustaka.

Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai tahap, mulai dari identifikasi faktor internal dan eksternal. Dari hasil identifikasi faktor-faktor tersebut yang mencakup kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada UD. Mitra Pala, dilakukan evaluasi faktor menggunakan Matriks IFE (*Internal Factors Evaluation*) dan Matriks EFE (*Eksternal Factors Evaluation*) untuk mengetahui skor pada masing-masing faktor. Tahap selanjutnya merumuskan berbagai strategi dengan menggunakan Matriks SWOT. Setelah ditemukan berbagai alternatif strategi yang dapat diterapkan, dilakukan pencarian terhadap strategi yang paling diprioritaskan menggunakan QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil UD. Mitra Pala

Usaha Dagang (UD) Mitra Pala berdiri sejak tahun 2003 dan bergerak sebagai usahatani mandiri. UD. Mitra Pala memproduksi minyak atsiri yang berasal

dari proses penyulingan biji tanaman pala dan berbagai rempah-rempah lainnya.

UD. Mitra Pala berdiri diatas lahan seluas 680 meter persegi, dengan cakupan lahan untuk penjemuran dan bangunan usaha penyulingan. Akses menuju UD. Mitra Pala sangat mudah, terletak di Kampung Krajan, Desa Wanayasa, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Purwakarta, dari Kantor Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Wanayasa dapat ditempuh hanya 10 menit, dari Alun-alun Kecamatan Wanayasa dapat ditempuh hanya 5 menit. UD. Mitra Pala seringkali dijadikan tempat kunjungan berbagai instansi dan masyarakat umum, pembinaan dari dinas setempat, dan juga penelitian dari mahasiswa maupun penelitian dari instansi terkait.

Visi dan Misi UD. Mitra Pala

Adapun visi dan misi UD. Mitra Pala sebagai berikut :

1) Visi

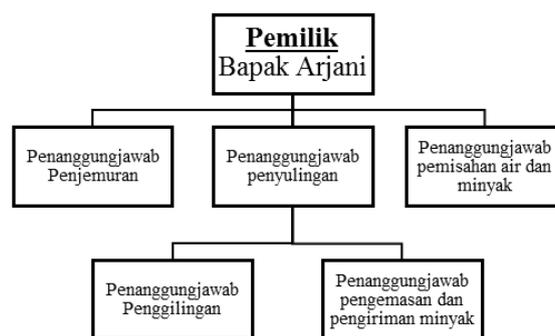
“Menjadikan UD. Mitra Pala sebagai wadah untuk mewujudkan kesejahteraan keluarga, petani, serta masyarakat sekitar”

b. Misi

- 1) Menanamkan kejujuran dalam lingkungan usaha.
- 2) Profesional dalam menjalankan usaha.

- 3) Menjalin hubungan yang baik dengan konsumen dan penyedia bahan baku.
- 4) Menyediakan informasi dan konsultasi mengenai penyulingan minyak atsiri.

Struktur Usaha



Gambar 1. Struktur UD. Mitra Pala

TKT = Tenaga Kerja Tetap (2 orang)

TKTT = Tenaga Kerja Tidak Tetap (3 orang)

Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur.

Umur Responden (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
20 - 29	3	25.0
30 - 39	2	16.7
40 - 49	5	41.7
50 - 59	1	8.3
60 - 69	1	8.3
Total	12	100

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1, diketahui sebagian besar responden berada pada umur 40 – 49 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase 41.7%. Umur responden secara keseluruhan dapat dikatakan masuk kedalam kategori umur produktif, artinya responden masih produktif dalam menjalankan usaha serta memberikan informasi terkait UD. Mitra Pala.

Adapun tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan.

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SMP	4	33.3
SMA	6	50.0
Strata-1 (S1)	2	16.7
Total	12	100

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2, diketahui tingkat Pendidikan responden untuk tingkat SMP sebanyak 4 orang dengan persentase 33.3%, tingkat SMA sebanyak 6 orang dengan persentase 50%, dan tingkat Strata-1 (S1) sebanyak 2 orang dengan persentase 16.7%. Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi tanggapan dari responden, semakin tinggi tingkat pendidikan responden maka semakin luas tanggapan yang diberikan pada penelitian ini dalam mengumpulkan

data.

Identifikasi Faktor Internal

Identifikasi faktor internal pada UD. Mitra Pala berdasarkan hasil wawancara dan observasi diantaranya sebagai berikut :

a) Kekuatan (*Strengths*)

- 1) Menggunakan biji pala unggul
- 2) Ketersediaan transportasi dan fasilitas penunjang
- 3) Lahan usaha milik pribadi
- 4) Minyak atsiri yang diproduksi berkualitas murni tanpa campuran bahan lain
- 5) Limbah penyulingan minyak melimpah, dalam hal ini diversifikasi produk

b) Kelemahan (*Weakness*)

- 1) Keterbatasan modal
- 2) Minimnya ketersediaan bahan baku di lingkungan usaha
- 3) Intensitas produksi bergantung pada ketersediaan bahan baku
- 4) Kapasitas mesin produksi masih terbatas.
- 5) Terbatasnya sumber daya yang memiliki keahlian tentang minyak pala
- 6) Belum menerapkan pencatatan keuangan secara terperinci

Identifikasi Faktor Eksternal

Identifikasi faktor eksternal pada UD. Mitra Pala berdasarkan hasil wawancara dan observasi diantaranya sebagai berikut :

a) Peluang (*Opportunities*)

- 1) Minyak atsiri dapat diolah sebagai bahan baku lanjutan untuk berbagai macam industri.
- 2) Pemanfaatan limbah penyulingan minyak pala
- 3) Permintaan pasar yang tinggi
- 4) Adanya perhatian dari Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Purwakarta terhadap pengembangan minyak pala
- 5) Prospek pasar dalam dan luar negeri
- 6) Pemasok bahan baku tetap

b) Ancaman (*Threats*)

- 1) Iklim yang tidak menentu dapat mempengaruhi produksi
- 2) Terbatasnya lembaga penyedia modal
- 3) Fluktuasi harga.
- 4) Adanya penurunan produksi biji pala dari pemasok

Analisis Matriks IFE (*Internal Factors Evaluation*)

Hasil analisis matriks IFE (Internal Factors Evaluation) mencakup nilai bobot, rating, dan skor pada masing – masing faktor pada kekuatan dan kelemahan. Nilai bobot dan rating didapatkan dari pengisian kuesioner oleh keseluruhan responden.

Tabel 3. Hasil analisis Matriks IFE

No	<i>Critical Success Factors</i>	Bobot	Rating	Skor (Bobot x Rating)
Kekuatan				
1	Menggunakan biji pala unggul	0.11	3.58	0.39
2	Ketersediaan transportasi dan fasilitas penunjang	0.11	3.42	0.38
3	Lahan usaha milik pribadi	0.09	3.83	0.35
4	Minyak atsiri yang diproduksi berkualitas, murni tanpa campuran bahan lain	0.12	3.92	0.47
5	Limbah penyulingan minyak melimpah, dalam hal ini diversifikasi produk	0.08	3.50	0.29
Subtotal		0.51		1.88
Kelemahan				
1	Keterbatasan modal	0.07	1.42	0.10

2	Minimnya ketersediaan bahan baku di lingkungan usaha	0.08	1.17	0.09
3	Intensitas produksi bergantung pada ketersediaan bahan baku	0.08	1.33	0.10
4	Kapasitas mesin produksi masih terbatas	0.09	1.75	0.16
5	Terbatasnya sumber daya yang memiliki keahlian tentang minyak pala	0.09	1.42	0.13
6	Belum menerapkan pencatatan keuangan secara terperinci	0.08	1.50	0.11
Subtotal		0.49		0.70
Total		1.00		2.58

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai indeks kumulatif untuk faktor kekuatan sebesar 1.88 dan faktor kelemahan sebesar 0.70, dapat diartikan bahwa responden memberikan respon yang besar terhadap faktor kekuatan dan respon yang kecil terhadap faktor kelemahan. Skor total untuk faktor internal sebesar 2.58, hasil tersebut menunjukkan bahwa faktor internal di UD. Mitra Pala diatas rata-rata (>2.5). berdasarkan hasil tersebut artinya kondisi UD. Mitra Pala secara internal (kekuatan dan kelemahan) sudah cukup kuat dalam upaya pengembangan UD. Mitra Pala. UD. Mitra Pala sudah cukup kuat dalam memanfaatkan kekuatan dan meminimalisir kelemahan.

Analisis faktor kunci pada kekuatan dipilih dengan skor tertinggi, sedangkan pada faktor kelemahan dipilih dengan skor

terkecil. Kekuatan utama dalam analisis lingkungan internal UD. Mitra Pala yaitu minyak atsiri yang diproduksi berkualitas murni tanpa campuran bahan lain dengan skor 0.47. Kelemahan utama dalam analisis lingkungan internal di UD. Mitra Pala yaitu minimnya ketersediaan bahan baku di lingkungan usaha dengan skor 0.09.

Matriks EFE (*Eksternal Factors Evaluation*)

Hasil analisis matriks EFE (*Eksternal Factors Evaluation*) mencakup nilai bobot, rating, dan skor pada masing – masing faktor pada peluang dan ancaman. Nilai bobot dan rating didapatkan dari pengisian kuesioner oleh keseluruhan responden.

Tabel 4. Hasil analisis Matriks EFE

No	Critical Success Factors	Bobot	Rating	Skor (Bobot x Rating)
Peluang				
1	Minyak Atsiri dapat diolah sebagai bahan baku lanjutan untuk berbagai macam Industri.	0.11	2.83	0.31
2	Pemanfaatan limbah penyulingan minyak pala	0.11	2.75	0.32
3	Permintaan pasar yang tinggi	0.12	3.17	0.37
4	Adanya perhatian dari Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Purwakarta terhadap pengembangan minyak pala	0.10	2.08	0.22
5	Prospek pasar dalam dan luar negeri	0.12	2.50	0.31
6	Pemasok bahan baku tetap	0.09	2.83	0.26
Subtotal		0.66		1.78
Ancaman				
1	Iklm yang tidak menentu dapat mempengaruhi produksi	0.10	1.25	0.13
2	Terbatasnya lembaga penyedia modal	0.08	2.42	0.18
3	Fluktuasi harga atau kepastian harga	0.08	1.92	0.15
4	Adanya penurunan produksi pala dari pemasok	0.08	1.83	0.15
Subtotal		0.34		0.61
Total		1.00		2.40

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai indeks kumulatif untuk faktor peluang sebesar 1.78 dan faktor ancaman sebesar 0.61. Skor total untuk faktor eksternal sebesar 2.40, hasil tersebut menunjukkan bahwa faktor eksternal UD. Mitra Pala dibawah rata-rata (<2.5). berdasarkan hasil tersebut artinya kondisi UD. Mitra Pala secara eksternal (peluang dan ancaman) belum cukup kuat dalam upaya pengembangan UD. Mitra Pala.

Analisis faktor kunci pada faktor peluang dipilih dengan skor tertinggi, sedangkan pada faktor ancaman dipilih dengan skor terkecil. Peluang utama dalam analisis lingkungan eksternal UD. Mitra Pala yaitu permintaan pasar yang tinggi dengan skor 0.37. Ancaman utama dalam analisis lingkungan eksternal di UD. Mitra Pala yaitu Iklm yang tidak menentu dapat mempengaruhi produksi dengan skor 0.13.

Analisis Matriks SWOT

dalam pengembangan UD. Mitra Pala dapat

Hasil analisis matriks SWOT

dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Analisis Matriks SWOT

	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Faktor Internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan biji pala unggul 2. Ketersediaan transportasi dan fasilitas penunjang. 3. Lahan usaha milik pribadi. 4. Minyak atsiri yang diproduksi berkualitas murni tanpa campuran bahan lain. 5. Limbah penyulingan minyak melimpah, dalam hal diversifikasi produk. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan modal 2. Minimnya ketersediaan bahan baku di lingkungan usaha 3. Intensitas produksi bergantung pada ketersediaan bahan baku 4. Kapasitas mesin produksi masih terbatas. 5. Terbatasnya sumber daya yang memiliki keahlian tentang minyak pala 6. Belum menerapkan pencatatan keuangan secara terperinci
Faktor Eksternal		
Peluang (O)	Strategi S-O	Strategi W-O
<ol style="list-style-type: none"> 1. Minyak atsiri dapat diolah sebagai bahan baku lanjutan untuk berbagai macam industri. 2. Pemanfaatan limbah penyulingan minyak pala 3. Permintaan pasar yang tinggi 4. Adanya perhatian dari Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Purwakarta terhadap pengembangan minyak pala 5. Prospek pasar dalam dan luar negeri 6. Pemasok bahan baku tetap. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun kerjasama dengan pemerintah atau pihak swasta. (S1, S2, S5, O2, O4, O5) 2. Memanfaatkan limbah penyulingan berupa ampas tempurung biji pala menjadi briket arang, oleoresin, dan olahan lainnya. (S5, O2, O4) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan mutu SDM dan teknologi melalui pelatihan tentang minyak pala. (W4, W5, O4) 2. Membenahi dan memperbaiki Manajemen usaha (W6, O4)
Ancaman (T)	Strategi S-T	Strategi W-T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Iklim yang tidak menentu dapat mempengaruhi produksi 2. Terbatasnya lembaga penyedia modal 3. Fluktuasi harga 4. Adanya penurunan produksi biji pala dari pemasok 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tetap konsisten menjaga mutu produk minyak pala. (S1, S4, T1, T3) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan sumberdaya pemasaran yang dimiliki. (W2, W3, T3, T4) 2. Mengurangi jumlah produksi minyak atsiri. (W2, W3, T1, T3, T4)

Sumber : Data primer diolah, 2022

berdasarkan Tabel 5 menghasilkan alternatif strategi sebagai berikut :

a. Strategi Strength – Opportunity (S-O)

Strategi S-O adalah strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang dapat diterapkan adalah :

1. Membangun kerjasama dengan

pemerintah atau pihak swasta.

2. Memanfaatkan limbah penyulingan berupa ampas tempurung biji pala menjadi briket arang, oleoresin, dan olahan lainnya.

b. Strategi Weakness – Opportunity (W-O)

Strategi W-O adalah strategi yang

diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi yang dapat diterapkan adalah :

1. Peningkatan mutu SDM dan teknologi melalui pelatihan tentang minyak pala
2. Membenahi dan memperbaiki manajemen usaha.

c. Strategi *Strength – Threat* (S-T)

Strategi S-T adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan/organisasi untuk mengatasi ancaman. Strategi yang dapat diterapkan adalah :

1. Tetap konsisten menjaga mutu produk minyak pala

d. Strategi *Weakness – Threat* (W-T)

Strategi W-T adalah strategi yang meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Strategi yang dapat diterapkan adalah :

1. Mengoptimalkan sumberdaya pemasaran yang dimiliki.
2. Mengurangi jumlah produksi minyak atsiri.

Analisis QSPM

QSPM (Quantitative Strategic Planning Matrix) merupakan langkah akhir dalam penelitian ini. Setelah merumuskan beberapa alternatif strategi pengembangan yang didapatkan berdasarkan analisis SWOT, selanjutnya alternatif strategi pengembangan tersebut ditentukan nilai Total Attractive Score (TAS) dengan mengalikan bobot masing-masing faktor dengan Attractive Score (AS) yang didapat dari penilaian keseluruhan responden. QSPM ini akan menunjukkan alternatif strategi pengembangan mana yang kuat dan menjadi prioritas dalam pengembangan UD. Mitra Pala.

Hasil dari analisis SWOT pada Tabel 5 menghasilkan 7 alternatif strategi yang selanjutnya akan diolah menggunakan matriks QSPM guna menentukan alternatif strategi prioritas yang dapat digunakan UD. Mitra Pala dalam pengembangan usaha penyulingan minyak atsiri.

Hasil perhitungan matriks QSPM dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6 Hasil Analisis QSPM

No	Critical Success Factors	Bobot	Alternatif Strategi													
			Strategi 1		Strategi 2		Strategi 3		Strategi 4		Strategi 5		Strategi 6		Strategi 7	
			AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
Kekuatan																
1	Menggunakan biji pala unggul	0.11	3	0.31	4	0.39	4	0.41	4	0.42	4	0.38	2	0.21	2	0.18
2	Ketersediaan transportasi dan fasilitas penunjang	0.11	2	0.27	2	0.16	3	0.27	3	0.30	3	0.32	2	0.22	1	0.15
3	Lahan usaha milik pribadi	0.09	2	0.20	2	0.17	3	0.26	3	0.23	3	0.28	2	0.15	1	0.13
4	Minyak atsiri yang diproduksi berkualitas, murni tanpa campuran bahan lain	0.12	3	0.41	2	0.25	3	0.35	4	0.42	4	0.43	3	0.30	2	0.29
5	Limbah penyulingan minyak melimpah, dalam hal ini diversifikasi produk	0.08	2	0.19	3	0.21	2	0.20	4	0.31	3	0.27	3	0.26	2	0.19
															0.00	
Kelemahan																
1	Keterbatasan modal	0.07	3	0.18	3	0.18	3	0.20	4	0.30	2	0.17	3	0.21	2	0.18
2	Minimnya ketersediaan bahan baku di lingkungan usaha	0.08	3	0.23	4	0.27	2	0.17	3	0.25	3	0.20	2	0.16	2	0.16
3	Intensitas produksi bergantung pada ketersediaan bahan baku	0.08	1	0.11	5	0.36	3	0.25	4	0.29	3	0.22	3	0.26	2	0.16
4	Kapasitas mesin produksi masih terbatas	0.09	4	0.33	3	0.29	3	0.30	3	0.31	3	0.24	4	0.33	1	0.11
5	Terbatasnya sumber daya yang memiliki keahlian tentang minyak pala	0.09	3	0.25	3	0.30	4	0.38	4	0.40	3	0.27	4	0.35	2	0.23
6	Belum menerapkan pencatatan keuangan secara terperinci	0.08	1	0.09	4	0.32	4	0.30	3	0.20	3	0.21	2	0.16	1	0.09
															0.00	
Peluang																
1	Minyak Atsiri dapat diolah sebagai bahan baku lanjutan untuk berbagai macam Industri.	0.11	2	0.18	4	0.39	4	0.39	3	0.35	3	0.37	3	0.38	3	0.34
2	Pemanfaatan limbah penyulingan minyak pala	0.11	3	0.33	2	0.28	4	0.44	3	0.34	2	0.28	3	0.39	3	0.29
3	Permintaan pasar yang tinggi	0.12	3	0.40	4	0.52	5	0.53	4	0.41	2	0.25	2	0.25	4	0.42
4	Adanya perhatian dari Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Purwakarta terhadap pengembangan minyak pala	0.10	2	0.19	3	0.26	4	0.42	5	0.47	3	0.34	1	0.15	3	0.33
5	Prospek pasar dalam dan luar negeri	0.12	4	0.48	4	0.52	4	0.46	3	0.36	3	0.35	1	0.16	3	0.34
6	Pemasok bahan baku tetap	0.09	2	0.20	5	0.41	3	0.25	4	0.36	2	0.22	2	0.17	2	0.19
Ancaman																
1	Iklim yang tidak menentu dapat mempengaruhi produksi	0.10	4	0.35	3	0.33	4	0.36	4	0.39	3	0.29	2	0.19	2	0.20
2	Terbatasnya lembaga penyedia modal	0.08	2	0.15	3	0.21	2	0.18	3	0.24	2	0.16	3	0.25	2	0.12
3	Fluktuasi harga	0.08	2	0.15	4	0.31	5	0.36	4	0.31	3	0.22	3	0.23	2	0.19
4	Adanya penurunan produksi pala dari pemasok	0.08	2	0.18	3	0.23	3	0.25	4	0.29	3	0.27	2	0.14	3	0.23
Sum Total Attractiveness Scores			5.20		6.35		6.74		6.95		5.73		4.92		4.50	

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis matriks SWOT, alternatif strategi pengembangan yang didapatkan yaitu :

- Strategi 1, yaitu membangun kerjasama dengan pemerintah atau pihak swasta.
- Strategi 2, yaitu memanfaatkan limbah penyulingan berupa ampas tempurung biji pala menjadi briket arang, oleoresin, dan olahan lainnya.
- Strategi 3, yaitu peningkatan mutu SDM dan teknologi melalui pelatihan tentang minyak pala.
- Strategi 4, yaitu membenahi dan memperbaiki Manajemen usaha.
- Strategi 5, yaitu tetap konsisten menjaga mutu produk minyak pala.
- Strategi 6, yaitu mengoptimalkan sumberdaya pemasaran yang dimiliki.
- Strategi 7, yaitu mengurangi jumlah produksi minyak atsiri.

Prioritas strategi disusun berdasarkan urutan nilai Sum Total Attractiveness Score (STAS) tertinggi sampai terendah. Nilai STAS tertinggi hingga terendah yang dihasilkan yaitu sebagai berikut :

1. Membenahi dan memperbaiki manajemen usaha. (Strategi 4 dengan nilai STAS sebesar 6.95)
2. Peningkatan mutu SDM dan teknologi melalui pelatihan tentang minyak

pala. (Strategi 3 dengan nilai STAS sebesar 6.74)

3. Memanfaatkan limbah penyulingan berupa ampas tempurung biji pala menjadi briket arang, oleoresin, dan olahan lainnya. (Strategi 2 dengan nilai STAS sebesar 6.35)
4. Tetap konsisten menjaga mutu produk minyak pala. (Strategi 5 dengan nilai STAS sebesar 5.73)
5. Membangun kerjasama dengan pemerintah atau pihak swasta. (Strategi 1 dengan nilai STAS sebesar 5.20)
6. Mengoptimalkan sumberdaya pemasaran yang dimiliki. (Strategi 8 dengan nilai STAS sebesar 4.92)
7. Mengurangi jumlah produksi minyak atsiri. (Strategi 7 dengan nilai STAS sebesar 4.50)

Berdasarkan hasil penilaian QSPM pada Tabel 6 diperoleh alternatif strategi pengembangan yang menjadi prioritas utama pada Sum Total Attractive Score (STAS) terbesar yaitu strategi 4 dengan nilai STAS sebesar 6.95 dengan strategi “Membenahi dan memperbaiki manajemen usaha”. UD. Mitra Pala perlu membenahi dan memperbaiki manajemen usahanya, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, hingga pengawasan supaya tercipta usaha yang

terstruktur dan terencana.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kekuatan utama yaitu minyak atsiri yang diproduksi berkualitas murni tanpa campuran bahan lain dengan skor 0.47. Kelemahan utama yaitu minimnya ketersediaan bahan baku di lingkungan usaha dengan skor 0.09. Peluang utama yaitu permintaan pasar yang tinggi dengan skor 0.37. Ancaman utama yaitu iklim yang tidak menentu dapat mempengaruhi produksi dengan skor 0.13.
2. Alternatif strategi yang dihasilkan yaitu, (1) Membangun kerjasama dengan pemerintah atau pihak swasta, (2) Memanfaatkan limbah penyulingan berupa ampas tempurung biji pala menjadi briket arang, oleoresin, dan olahan lainnya. (3) Peningkatan mutu SDM dan teknologi melalui pelatihan tentang minyak pala. (4) Membenahi dan memperbaiki Manajemen usaha. (5) Menjaga mutu produk minyak pala tetap konsisten. (6) Mengoptimalkan sumberdaya pemasaran yang dimiliki, (7) Mengurangi jumlah produksi minyak atsiri.
3. Alternatif strategi yang menjadi prioritas utama yaitu strategi 4,

“Membenahi dan memperbaiki manajemen usaha.” dengan nilai STAS sebesar 6.95. Alternatif strategi pengembangan yang memiliki nilai STAS terkecil yaitu strategi 7, “Mengurangi jumlah produksi minyak atsiri.” dengan nilai STAS sebesar 4.50.

Saran

1. UD. Mitra Pala diharapkan tetap mempertahankan kualitas minyak pala yang diproduksi serta mempertimbangkan berbagai alternatif strategi pengembangan yang dihasilkan dalam penelitian ini.
2. Pemanfaatan limbah hasil penyulingan berupa ampas dan tempurung biji pala diharapkan dapat menjadi nilai tambah.
3. Pemerintah daerah maupun pusat perlu merealisasikan semua bentuk dukungan terhadap produk olahan tanaman pala, salah satunya produk olahan berupa minyak atsiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Analia, D. 2015. Strategi Pengembangan Pala (*Myristica fragan haitt*) di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam (Studi kasus : Kelompok Tani Sabik Tajam Nagari Tanjung Sani). Jurnal AGRISEP, Vol. 14 No.1. Hal. 1-10.
- Armando dan Rochim. 2009. Memproduksi Minyak Atsiri Berkualitas. Cetakan I. Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta.
- Bustaman, S. 2007. Prosepek dan Strategi Pengembangan Pala di Maluku,

- Balai Besar, Jurnal Perspektif (2), 68-74. DOI: <http://dx.doi.org/10.21082/p.v6n2.2007.%25p>
- DAS, S. S., Sudarsono., Bintoro, Dj. H. M.H., Yudiwanti, W. E. K. 2012. Keragaman Pala (*Myristica* spp) Maluku Utara Berdasarkan Penanda Morfologi dan Agronomi. Jurnal Pemuliaan Indonesia, Zuriat 23(2):1-9. DOI: <https://doi.org/10.24198/zuriat.v23i2.6876>
- David, Fred R. 2004. Manajemen Strategis; Konsep-konsep. PT Intan Sejati.Klaten
- David, Fred R. 2006. Manajemen Strategi. Buku 1. Diterjemahkan oleh Pauly Sulistio. Edisi Kesepuluh. Jakarta : Salemba Empat.
- David, Fred R. 2016. Manajemen Strategik – Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing, Edisi 15, Jakarta, Salemba Empat
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2019. Produksi Pala Menurut Provinsi di Indonesia, 2017 – 2021. Direktorat Jenderal Perkebunan. Jakarta
- Fatimah, F.N.D. 2016. Teknik Analisis SWOT. Yogyakarta: Quadrant.
- Hieronymus. 1993. Akar Wangi, Bertanam dan Penyulingan. Kanisius. Yogyakarta.
- Hunger, J. David dan Wheelen, Thomas L. 2003. Manajemen Strategis. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Kasim, M. R. 2017. Uji Unjuk Kinerja Alat Pengering Tipe Rak Model Teta'17 Pada Pengeringan Biji Pala. Skripsi Prodi Teknik Pertanian. Manado.
- Lusianah. Syamsun, M. Palupi, N.S. 2010. Strategi dan Prospek Pengembangan Industri Produk Olahan Minyak Pala dalam rangka Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Bogor. Scientific Journals of Bogor Agricultural University, Vol. 5, No. 1. Hal. 65-79.
- Lutony, T.L, dan Yeyet Rahmayati. 2002. Produksi dan Perdagangan Minyak Atsiri. Jakarta: Penerbit Penebar Swadaya. Hal 4-8, 21-27, 32-35, 98-103.
- Nurdjannah, N. 2007. Teknologi Pengolahan Pala. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian.
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. 2016. “Informasi Pertanian Tahun 2016”. Jakarta : Kementerian Pertanian, 137-144.
- Rangkuti, Freddy. 2001. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rusmawati, D. 2017. Penerapan Strategi Segmentasi Pasar Dan Positioning produk Dengan Pendekatan Analisis Swot Untuk Peningkatan penjualan pada Ud.Surya Gemilang Motor Di Surabaya [skripsi]. Fakultas Ekonomi: Universitas Islam Lamongan.
- Somaatmadja, D. 1984. Penelitian dan Pengembangan Pala dan Fuli. Komunikasi No. 215. BBIHP. Bogor. 12 hal.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.

Bandung: PT Alfabet.

Woriwun, R. Kakisina, L.O. Timisela, N.R.
2021. Kelayakan Usahatani dan

Strategi Pengembangan Pala Banda
di Pulau Damer. Jurnal Sosial
Ekonomi Pertanian, Vol.17, No.3.
Hal. 23-36.